

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Validitas

Pengujian validitas dilakukan berdasarkan analisis item yaitu mengkorelasikan skor setiap item dengan skor variabel (hasil penjumlahan seluruh skor item pertanyaan). Teknik korelasinya memakai *Pearson Correlation*. Item pertanyaan dinyatakan valid apabila memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hasil uji validitas dengan metode *Pearson Correlation* dapat dilihat Tabel berikut:

Tabel 4.1. Validitas variabel *bullying*

Variabel	Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Bullying	Item 1	0,376	0,224	Valid
	Item 2	0,260	0,224	Valid
	Item 3	0,676	0,224	Valid
	Item 4	0,396	0,224	Valid
	Item 5	0,368	0,224	Valid
	Item 6	0,479	0,224	Valid
	Item 7	0,332	0,224	Valid
	Item 8	0,553	0,224	Valid
	Item 9	0,398	0,224	Valid
	Item 10	0,479	0,224	Valid
	Item 11	0,604	0,224	Valid
	Item 12	0,422	0,224	Valid
	Item 13	0,239	0,224	Valid
	Item 14	0,436	0,224	Valid
	Item 15	0,509	0,224	Valid
	Item 16	0,531	0,224	Valid
	Item 17	0,590	0,224	Valid
	Item 18	0,652	0,224	Valid
	Item 19	0,699	0,224	Valid
	Item 20	0,669	0,224	Valid

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Item 21	0,610	0,224	Valid
Item 22	0,225	0,224	Valid
Item 23	0,539	0,224	Valid
Item 24	0,520	0,224	Valid
Item 25	0,549	0,224	Valid
Item 26	0,540	0,224	Valid
Item 27	0,248	0,224	Valid
Item 28	0,436	0,224	Valid
Item 29	0,299	0,224	Valid
Item 30	0,461	0,224	Valid

Sumber: Data primer diolah, Tahun 2018

Seperti telah dikemukakan pada Tabel diatas diperoleh nilai r_{hitung} dari semua item pada validitas $> r_{tabel}$, maka butir-butir instrumen penelitian tersebut dinyatakan valid. Sehingga semua butir instrumen pertanyaan yang berhubungan dengan *bullying* dinyatakan valid sehingga pertanyaan-pertanyaan yang tertuang dalam angket penelitian dapat digunakan dalam penelitian.

Tabel 4.2. Validitas variabel Pola Asuh

Variabel	Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Pola asuh	Item 1	0,563	0,227	Valid
	Item 2	0,545	0,227	Valid
	Item 3	0,632	0,227	Valid
	Item 4	0,679	0,227	Valid
	Item 5	0,419	0,227	Valid
	Item 6	0,510	0,227	Valid
	Item 7	0,247	0,227	Valid
	Item 8	0,442	0,227	Valid
	Item 9	0,329	0,227	Valid
	Item 10	0,503	0,227	Valid
	Item 11	0,668	0,227	Valid
	Item 12	0,397	0,227	Valid
	Item 13	0,664	0,227	Valid
	Item 14	0,397	0,227	Valid
	Item 15	0,471	0,227	Valid
	Item 16	0,458	0,227	Valid
	Item 17	0,552	0,227	Valid
	Item 18	0,607	0,227	Valid
	Item 19	0,641	0,227	Valid
	Item 20	0,611	0,227	Valid
	Item 21	0,651	0,227	Valid
	Item 22	0,668	0,227	Valid
	Item 23	0,484	0,227	Valid
	Item 24	0,439	0,227	Valid
	Item 25	0,471	0,227	Valid
	Item 26	0,522	0,227	Valid
	Item 27	0,253	0,227	Valid
	Item 28	0,411	0,227	Valid
	Item 29	0,287	0,227	Valid
	Item 30	0,517	0,227	Valid

Sumber: Data primer diolah, Tahun 2018

Seperti telah dikemukakan pada Tabel diatas diperoleh nilai r_{hitung} dari semua item pada validitas $> r_{tabel}$, maka butir-butir instrumen penelitian tersebut dinyatakan

valid. Sehingga semua butir instrumen pertanyaan yang berhubungan dengan pola asuh dinyatakan valid sehingga pertanyaan-pertanyaan yang tertuang dalam angket penelitian dapat digunakan dalam penelitian.

B. Reliabilitas

Reliabilitas berarti jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Semakin tinggi koefisien reliabilitas semakin reliabel jawaban yang diperoleh dari responden. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menghitung besarnya nilai Cronbach's *Alpha* instrumen dari masing-masing variabel yang diuji. Apabila nilai *Cronbach's Coefficient Alpha* lebih besar dari 0,60, maka jawaban dari para responden pada kuesioner sebagai alat pengukur dinilai dinyatakan *reliabel*. Jika nilai *Cronbach's Coefficient Alpha* lebih kecil 0,60, maka jawaban dari para responden pada kuesioner sebagai alat pengukur dinilai dinyatakan tidak *reliable*. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 4.3

4.3. Reliabilitas

Variabel	<i>Croanbach alpha</i>	Keterangan
Bullying	0,854	Reliabel
Pola asuh	0,890	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, Tahun 2018

Berdasarkan Tabel diatas, diperoleh nilai nilai *AlphaCronbach* dari semua variabel penelitian yaitu *bullying* dan pola asuh menunjukkan lebih besar dari nilai 0,6. Dengan demikian jawaban-jawaban responden dari variabel-variabel penelitian

tersebut reliabel, sehingga kuesioner dari variabel-variabel tersebut reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

C. Deskriptif Responden

1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan kuesioner yang dikumpulkan dari 75 responden diperoleh data tentang jenis kelamin responden. Adapun secara lengkap deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin ditunjukkan pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	51	68
Perempuan	24	32
Jumlah	75	100

Sumber : Hasil Olah Data, 2018.

Berdasarkan jenis kelamin responden, dapat diketahui bahwa mayoritas responden adalah laki-laki sebanyak 51 orang atau 68% dan responden perempuan sebanyak 24 orang atau sebesar 32%.

2. Karakteristik responden berdasarkan usia

Berdasarkan kuesioner yang dikumpulkan dari 75 responden diperoleh data tentang jenis kelamin responden. Adapun secara lengkap deskripsi responden berdasarkan usia ditunjukkan pada Tabel 4.5

Tabel 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
14 th	2	2.7
15 th	17	22.7
16 th	41	54.7
17 th	15	20.0
Jumlah	75	100

Sumber : Hasil Olah Data, 2018.

Berdasarkan usia responden, dapat diketahui bahwa mayoritas responden berusia 16 tahun sebanyak 41 orang atau 54,7%, usia 15 tahun sebanyak 17 orang 22,7%, kemudian responden yang berusia 17 tahun sebanyak 15 orang atau 20% dan yang berusia 14 tahun sebanyak 2 orang atau 2,7%.

4. Karakteristik responden berdasarkan kelas

Berdasarkan kuesioner yang dikumpulkan dari 75 responden diperoleh data tentang kelas. Adapun secara lengkap deskripsi responden berdasarkan masing-masing kelas ditunjukkan pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6
Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas

Kelas	Frekuensi	Persentase (%)
X IPS 1	13	17.3
X IPS 2	23	30.7
X IPS 3	3	4.0
XI IPA 2	20	26.7
Jumlah	75	100

Sumber : Hasil Olah Data, 2018.

Berdasarkan masing-masing kelas responden, dapat diketahui bahwa mayoritas responden merupakan kelas X IPS 2 sebanyak 23 orang atau 30,7%, dan kelas XI IPA 2 sebanyak 20 atau 26,7%, kelas X IPS 1 sebanyak 13 orang atau 17,3% kemudian kelas X IPS 3 sebanyak 3 orang atau 4,0%.

D. Deskriptif Jawaban Responden

Deskripsi jawaban responden digunakan untuk mengetahui tanggapan yang diberikan oleh responden terhadap dimensi pola asuh dan bullying. Berdasarkan data yang dikumpulkan, jawaban dari responden telah direkapitulasi kemudian dianalisis untuk mengetahui deskriptif terhadap masing-masing variabel. Penilaian responden ini didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

Skor penilaian terendah adalah : 1

Skor penilaian tertinggi adalah : 5

Interval = $\frac{5-1}{5}$ = 0.80

Sehingga diperoleh batasan penilaian terhadap masing-masing variabel adalah

sebagai berikut :

1,00 – 1,80 = Sangat Tidak Setuju

1,81 – 2,60 = Tidak Setuju

2,61 – 3,40 = Ragu-ragu

3,41 – 4,20 = Setuju

4,21 – 5,00 = Sangat Setuju

1. Variabel Pola Asuh

Tabel 4.7. Variabel Pola Asuh

Kode	Item	Mean	Kriteria
Pola asuh otoriter			
X1	Orang tua saya memberikan atau membuat aturan/batasan untuk saya agar saya tidak melakukan hal-hal yang buruk	4,40	Sangat Setuju
X2	Orang tua saya kurang merespon saat saya bercerita	3,56	Setuju
X3	Orang tua saya menerapkan disiplin belajar pada saya agar saya menjadi pribadi yang disiplin	4,40	Sangat Setuju
X4	Orang tua membantu saya mencari jalan keluar bila saya menghadapi kesulitan atau masalah	4,27	Sangat Setuju
X5	Orang tua saya berkomunikasi baik dengan saya	4,17	Setuju
X6	Orang tua tidak pernah memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan baik dan buruk	4,00	Setuju
X7	Orang tua saya menjawab dengan singkat saat saya bertanya	3,41	Setuju
X8	Orang tua selalu mendengarkan keluhan saya	3,95	Setuju
X9	Orang tua saya tidak selalu memaksa keinginannya terhadap saya	3,87	Setuju
X10	Orang tua saya selalu memberikan bimbingan kepada saya	4,24	Sangat Setuju
Rata-rata pola asuh otoriter		4,03	Setuju
Pola asuh demokratis			
X11	Orang tua saya tidak mempertimbangkan pendapat saya ketika membuat keputusan keluarga	3,40	Setuju
X12	Orang tua selalu memberikan tanggapan ketika saya bertanya atau ketika saya bercerita	2,05	Tidak Setuju
X13	Orang tua saya sering bertanya tentang kegiatan	3,93	Setuju

	sehari-hari saya		
Kode	Item	Mean	Kriteria
X14	Orang tua saya membuat peraturan di rumah dengan berdiskusi terlebih dahulu dengan anak-anaknya	3,73	Setuju
X15	Orang tua saya memberikan kebebasan untuk berbuat sesuai kehendak saya asal masih dalam batas wajar	4,19	Setuju
X16	Saya sering berkomunikasi dengan orang tua saya	4,21	Sangat Setuju
X17	Orang tuasaya bias menerima alasan-alasan saya bila saya melakukan sesuatu diluar keinginannya	3,76	Setuju
X18	Orang tua saya tidak menegur saya apabila saya melakukan kesalahan	2,24	Tidak Setuju
X19	Orang tua saya tidak pernah membatasi pergaulan saya dan memperbolehkan saya bergaul dengan siapapun	3,16	Ragu-ragu
X20	Orang tua memberikan bimbingan dengan penuh perhatian	4,19	Setuju
Rata-rata pola asuh demokratis		3,49	Setuju
Pola asuh permisif			
X21	Orang tua dapat mengerti keinginan-keinginan saya	4,04	Setuju
X22	Orang tua mengajak saya untuk berdiskusi dalam memutuskan suatu hal	2,28	Tidak Setuju
X23	Orang tua saya selalu mengontrol dan memperhatikan nilai sekolah saya	4,08	Setuju
X24	Orang tua memberi kebebasan pada saya untuk menentukan sendiri masa depan saya	3,99	Setuju
X25	Orang tua saya selalu memberi kebebasan untuk mengatur hidup saya	3,60	Setuju
X26	Orang tua saya cenderung mencari kesalahan-kesalahan saya dan menghukum saya	3,79	Setuju

X18	Orang tua saya selalu menyuruh saya melakukan suatu pekerjaan dengan cara tidak membentak	2,28	Tidak Setuju
Kode	Item	Mean	Kriteria
X28	Apabila saya mempunyai keinginan, orang tua saya akan menolak jika hal yang saya inginkan tidak bermanfaat dan akan berusaha memenuhinya apabila hal tersebut bermanfaat bagi saya	1,95	Tidak Setuju
X29	Orang tua saya akan marah apabila saya menentang keinginannya	2,73	Ragu-ragu
X30	Orang tua saya menghargai setiap keberhasilan yang saya peroleh	4,37	Sangat Setuju
Rata-rata pola asuh pesimif		3,31	Setuju
Rata-Rata Total Pola Asuh		3,61	Setuju

Sumber: Data primer diolah, 2018

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada Tabel 4.6 menunjukkan bahwa responden menilai variabel pola asuh memiliki nilai rata-rata sebesar 3,61 dengan kriteria setuju. Nilai tertinggi terdapat pada item dengan kode X3 sebesar 4,40 yaitu “Orang tua saya menerapkan disiplin belajar pada saya agar saya menjadi pribadi yang disiplin”. Sedangkan penilaian dengan nilai terendah terdapat pada item dengan kode X28 sebesar 1,95 yaitu “Apabila saya mempunyai keinginan, orang tua saya akan menolak jika hal yang saya inginkan tidak bermanfaat dan akan berusaha memenuhinya apabila hal tersebut bermanfaat bagi saya”.

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa responden setuju responden melakukan pola asuh disiplin terhadap anaknya, untuk menjadikan anak sebagai pribadi yang disiplin.

2. Variabel *Bullying*

Tabel 4.8. Variabel *Bullying*

Kode	Item	Mean	Kriteria
Perilaku kontak fisik langsung			
X49	Saya tidak pernah mencakar teman saya hingga terluka	3,99	Setuju
X51	Saya tidak pernah menendang teman saya hingga teman saya kesakitan	4,00	Setuju
X52	Saya pernah mengganggu teman dengan memukul atau menampar	3,15	Ragu-ragu
X53	Saya tidak pernah mengganggu teman dengan memukul atau menampar	3,93	Setuju
X58	Saya pernah mendorong atau menyenggol bagian tubuh teman dengan sengaja	3,09	Ragu-ragu
Rata-rata Perilaku bullying kontak fisik langsung		3,63	Setuju
Perilaku kontak verbal langsung			
X36	Saya tidak menuduh teman saya melakukan hal yang buruk	4,11	Setuju
X42	Saya suka mengolok-olok bentuk tubuh atau warna kulit teman saya	3,83	Setuju
X45	Saya tidak pernah mengirim ancaman melalui HP/Internet	4,13	Setuju
X57	Saya suka memanggil teman dengan julukan yang menjengkelkan	2,83	Ragu-ragu

X60	Saya tidak pernah mengirimkan benda yang membuat teman saya takut	3,43	Setuju
Rata-rata Perilaku kontak verbal langsung		3,66	Setuju
Perilaku nonverbal langsung			
X34	Saya tidak memberikan ekspresi tubuh yang merendahkan teman saya karena dapat menyakiti hatinya	4,08	Setuju
X37	Saya pernah memasang wajah mengejek kepada teman saya	2,80	Ragu-ragu
X41	Saya pernah menatap dengan sinis dan marah kepada teman saya	3,03	Ragu-ragu
Kode	Item	Mean	Kriteria
X47	Saya tidak pernah memberikan ekspresi mengejek kepada teman yang tidak saya sukai	3,52	Setuju
X54	Saya tidak pernah mengejek teman dengan menjulurkan lidah kepadanya	3,60	Setuju
Rata-rata perilaku nonverbal langsung		3,41	Setuju
Perilaku nonverbal tidak langsung			
X31	Saya tidak akan memfitnah teman saya agar dijauhi oleh teman-teman saya	2,01	Tidak Setuju
X32	Saya mendiamkan/mengabaikan teman saya yang saya tidak sukai	3,29	Ragu-ragu
X39	Saya mengadu domba teman yang saya tidak sukai dengan sahabatnya agar jalinan persahabatan mereka menjadi rusak	4,11	Setuju
X44	Saya tidak pernah mengirimkan surat ancaman kepada teman saya	3,73	Setuju
X55	Saya tidak pernah diam-diam memfitnah teman yang saya tidak sukai dari belakang	3,99	Setuju
Rata-rata Perilaku nonverbal tidak langsung		3,43	Setuju
Perilaku Pelecehan Seksual			
X33	Saya tidak menyebarkan foto teman saya yang bersifat sensual dan pribadi	4,27	Sangat Setuju
X38	Saya tidak pernah memaksa teman saya untuk menonton atau melihat hal-hal yang berbau	4,27	Sangat Setuju

	pornografi		
X40	Saya suka menggoda teman saya dengan kata kata seksual	3,97	Setuju
X48	Saya tidak pernah menyentuh bagian tubuh teman (mencolek, mengelus) dengan maksud buruk	4,17	Setuju
X50	Saya tidak pernah mengintip teman saya saat berada di kamar mandi	4,20	Setuju
Rata-rata Perilaku Pelecehan Seksual		4,18	Setuju

Kode	Item	Mean	Kriteria
Perilaku Cyber Bullying			
X35	Saya tidak suka meneror teman melalui telpon/internet	4,31	Sangat Setuju
X43	Saya tidak pernah membuat postingan dalam sosial media/internet ditujukan untuk melecehkan atau menghina seseorang	3,56	Setuju
X46	Saya tidak pernah mengirim ancaman melalui HP/Internet	4,20	Setuju
X56	Saya tidak pernah mengirimkan pesan atau komentar-komentar yang mengandung kebencian melalui media sosial	3,96	Setuju
X59	Saya senang menyebarkan gambar buruk tentang teman saya melalui HP/Internet	3,71	Setuju
Rata-rata Perilaku <i>Cyber Bullying</i>		3,95	Setuju
Rata-Rata Total		3,71	Setuju

Sumber: Data primer diolah, 2018

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada Tabel 4.8 menunjukkan bahwa responden menilai variabel *bullying* memiliki nilai rata-rata sebesar 3,71 dengan kriteria setuju. Nilai tertinggi terdapat pada item dengan kode

X35 sebesar 4,31 yaitu “Saya tidak suka meneror teman melalui telepon/internet”. Sedangkan penilaian dengan nilai terendah terdapat pada item dengan kode X31 sebesar 2,01 yaitu “Saya tidak akan memfitnah teman saya agar dijauhi oleh teman-teman yang lain”.

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa responden tidak melakukan terror terhadap teman sebayanya, selain itu responden tidak melakukan bullying dengan memfitnah teman mereka.

E. Uji Hipotesis

a. Uji korelasi

Uji korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan pola asuh terhadap *bullying* pada siswa X dan kelas XI SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta.

Tabel 4.9. Analisis Korelasi

		Pola_asuh	bullying
Pola_asuh	Pearson Correlation	1	,459**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	75	75
bullying	Pearson Correlation	,459**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	75	75

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel korelasi pearson dapat peroleh hasil bahwa besarnya korelasi pola asuh dan *bullying* sebesar 0.459, dan nilai signifikansi sebesar

0,000 < 0,05. Hasil ini mengindikasikan bahwa hubungan antara pola asuh terhadap *bullying* dapat dikategorikan cukup erat. Dengan ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima, yaitu terdapat hubungan pola asuh dengan *bullying*.

b. Pembahasan

a) Pola asuh terhadap perilaku *bullying*

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas pola asuh yang diterapkan pada responden yaitu pola asuh otoriter. Dengan rata-rata tertinggi diantara pola asuh orang tua yang lain yaitu 4,03. Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Menurut (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008:1088) bahwa “pola adalah model, sistem, atau cara kerja”, Asuh adalah “menjaga, merawat, mendidik, membimbing, membantu, melatih, dan sebagainya” (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008:96). Sedangkan pola asuh otoriter adalah pola asuh yang ditandai dengan caramengasuh anak dengan aturan-aturan yang ketat, seringkali memaksa anak untuk berperilaku seperti dirinya (orang tua), kebebasan untuk bertindak atas nama diri sendiri dibatasi

Pola asuh tersebut otoriter yaitu anak harus menurut dan tidak boleh membantah terhadap apa yang diperintahkan oleh orang tua. Dengan begitu anak akan merasa tertekan sehingga dapat terjadi perilaku-perilaku yang tidak diinginkan, seperti perilaku *bullying*. Perilaku *bullying* sendiri merupakan sebuah tindakan atau perilaku agresif yang disengaja, yang dilakukan oleh sekelompok orang atau seseorang secara berulang-ulang dan dari waktu ke

waktu terhadap seorang korban yang tidak dapat mempertahankan dirinya dengan mudah. Melihat hal di atas bisa dipahami bahwa *bullying* sekolah bisa muncul akibat beberapa hal yang berkaitan dengan faktor eksternal sekolah seperti pola asuh orang tua di rumah.

b) Perilaku *bullying* pada SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku *bullying* yang ada di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta adalah perilaku nonverbal langsung, sesuai dengan hasil analisis deskriptif variabel *bullying* yang menunjukkan nilai rata-rata terendah yaitu perilaku nonverbal langsung, sebesar 3,41. Perilaku nonverbal langsung adalah melihat dengan sinis, menjulurkan lidah, menampilkan ekspresi yang merendahkan.

Biasanya pelaku *bullying* mempunyai kepribadian otoriter, ingin dipatuhi secara mutlak dan berkebutuhan kuat untuk mengontrol dan menguasai orang lain. Sehingga mereka menghalalkan segala cara untuk mencapai apa yang mereka inginkan. Perilaku non verbal langsung dapat dilihat dengan sikap siswa yang mengejek temannya, menatap seseorang dengan sinis dan merendahkan temannya. Perilaku ini memang sering terjadi di lingkungan sekolah yang mayoritas masih berusia remaja.

A. Pembahasan

a) Pengaruh pola asuh terhadap *bullying*

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa besarnya korelasi pola asuh dan *bullying* sebesar 0.459, dan nilai signifikansi sebesar $0,000 <$

0,05. Sehingga hipotesis ditolak, yaitu tidak terdapat hubungan pola asuh dengan perilaku *bullying*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmawati Nur Fauzi, (2017) hasil dari penelitian ini adalah pola asuh orang tua paling banyak dalam kategori negatif yaitu otoriter dan permisif. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua yang membesarkan anak dengan pola asuh negatif akan cenderung tumbuh dan berkembang kurang baik karena faktor pola asuh orang tua memberikan kontribusi terhadap perkembangan perilaku anak. Seperti yang dikatakan oleh Santrock (2011) bahwa setiap orang tua memiliki cara dan kemampuan yang berbeda dalam mengasuh anak, faktor yang mempengaruhi pola asuh anak adalah pendidikan orang tua, usia, pengetahuan, lingkungan, budaya dan stress.

Pola asuh sendiri memiliki definisi bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan, hingga kepada upaya pembentukan norma-norma yang diharapkan oleh masyarakat pada umumnya.

Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua tentunya akan berdampak pada perilaku anak. Semakin tepat orang tua dalam menentukan pola asuh bagi anaknya maka semakin baik pula perilaku seorang anak baik di dalam rumah maupun di lingkungan sekitar. Pola asuh yang tidak sesuai dapat

berdampak buruk bagi anak, anak dapat membangkang, melakukan tindakan-tindakan yang tidak baik. Kurangnya pola asuh yang menunjukkan perhatian dan kasih sayang orang tua juga dapat memicu perilaku buruk anak yaitu dengan melampiasikan kurangnya kasih sayang yang mereka dapatkan terhadap orang lain atau *bullying*. *Bullying* didefinisikan sebagai sebuah tindakan atau perilaku agresif yang disengaja, yang dilakukan oleh sekelompok orang atau seseorang secara berulang-ulang dan dari waktu ke waktu terhadap seorang korban yang tidak dapat mempertahankan dirinya dengan mudah. Kurangnya mendapat perhatian, bahkan baik siswa maupun guru yang seharusnya memberikan contoh teladan bagi peserta didik namun tidak menganggap *bullying* sebagai hal yang serius.